

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang sedang berkembang. Saat ini Tulungagung sebagai kabupaten yang tengah berkembang, Tulungagung banyak melakukan pengembangan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas dan wisata. Tulungagung memiliki berbagai macam wisata yang indah, tak hanya wisata keindahan alam Tulungagung juga memiliki wisata kuliner yang sedang berkembang saat ini. Perkembangan wisata kuliner di Tulungagung saat ini mengalami peningkatan dengan pesat, hampir setiap sudut Kota Tulungagung memiliki keaneka ragaman jenis makanan. Salah satu wisata kuliner yang sedang berkembang saat ini yaitu wisata kuliner Gor Lembu Peteng, sebelum menjadi pusat kuliner Gor Lembu Peteng merupakan gedung olahraga yang dibangun pemerintah ditengah persawahan kemudian pemerintah menambahkan bangunan gedung kantor dinas kebudayaan dan pariwisata. Tak lama kemudian pemerintah menambah fasilitas jalan aspal pada sekeliling Gor Lembu Peteng, pemerintah juga melengkapi dengan musholla dan toliet. Dengan sejak itu, perekonomian mulai tumbuh pada lokasi tersebut.

Letak geografisnya yang cukup strategis dekat dengan kawasan Kota Tulungagung menjadikan sangat menguntungkan apabila perekonomian tumbuh pada lokasi tersebut. Salah satunya dengan adanya

wisata kuliner pada Gor Lembu Peteng, dalam hal ini diharapkan pemerintah kabupaten Tulungagung dapat mengembangkan industri kuliner dengan memberikan beberapa fasilitas dan memanfaatkan pada potensi kuliner. Perkembangan wisata juga dapat mengembangkan perekonomian dalam suatu negara. Industri ini dapat memperluas peluang gerak bermacam-macam kegiatan ekonomi penduduk sekitar. Industri kuliner merupakan suatu sektor yang berperan penting dalam mengintegrasikan untuk meningkatkan perekonomian. Industri kuliner merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu perekonomian di berbagai dimensi salah satunya yaitu industri kuliner yang menjadi bagian sektor kuliner global.

Prospek perdagangan pada wisata kuliner Gor Lembu Peteng tentunya akan berkembang dengan pesat seiringi dengan bertambahnya pengunjung setiap saat, dengan dibarengi fasilitas dan dukungan pemerintah yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, pemerintah kota diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang merupakan orang yang menjalankan usaha dengan berjualan, usaha kerajinan ataupun pertukangan kecil. Pedagang dapat dikategorikan menjadi: pedagang asongan, pedagang besar, pedagang kecil, pedagang perantara. Menurut kamus ekonomi pedagang merupakan seorang atau lembaga yang menjual

barang kembali tanpa mengubah bentuk atau tanggung jawab sendiri dengan tujuan agar memperoleh keuntungan. Perdagangan pada prinsipnya merupakan pertukaran komoditas dengan komoditas lain yang berbeda dengan alat tukar berupa uang.² Sedangkan wisata kuliner merupakan perjalanan yang memanfaatkan masakan dan juga suasana lingkungan serta objek wisata. Masa perjalanan dalam berwisata yaitu tidak kurang 24 jam dan tidak lebih dari 3 bulan, serta tidak dalam rangka mencari pekerjaan.

Pedagangan kuliner merupakan tempat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Anwar pedagang dan masyarakat tidak bisa dipisahkan, disamping dapat memberikan pelayanan yang praktis dan cepat adalah salah satu masyarakat lebih suka mengkonsumsi makanan yang cepat saji yang disediakan oleh pedagang kuliner. Pedagang kuliner merupakan bagian dari penjamah makanan, menurut arisman penjamah makanan merupakan orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan.

Tujuan pokok dilakukannya proses usaha perdagangan merupakan untuk dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan dari hasil kerja atau usaha yang didapatkan per hari, per minggu atau bahkan per bulan maupun per tahun.³ dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-

² M Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (BoGor: Al Azhar Press, 2011).

³ Paul A Samuelson dan Wiliam D. Nrdhaus, "*Mikro Ekonomi*" (Jakarta: Erlangga), hlm 425

hari dan usaha kelangsungan hidup bisnis perdagangannya. Pendapatan dapat menjadi tolak ukur kondisi perekonomian seseorang, dimana pendapatan berupa uang untuk bertahan hidup dalam jangka waktu tertentu dan harus direncanakan pengeluaran pada saat dikonsumsi agar dapat menghasilkan tabungan seseorang. Perbedaan pendapat individu dan kelompok disebabkan oleh berbagai hal contohnya perbedaan dalam kemampuan dan keahlian, intensitas kerja, perbedaan antar jabatan, perbedaan dalam pendidikan, dan faktor lainnya.⁴

Dalam kegiatan usaha pedagang kuliner terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi keuntungan usahanya, variabel-variabel tersebut diantaranya adalah jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Disamping itu jam kerja merupakan jangka waktu yang digunakan untuk bekerja. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu panjang dan pendek merupakan keputusan tenaga kerja. Begitu pula jam buka pada Gor Lembu Peteng dapat mempengaruhi jumlah pengunjung yang terlayani sebab tidak dapat ditentukan jam kedatangannya. Seseorang *workholic* dan orang yang merasa kebutuhan hidupnya belum tercukupi akan lebih bersemangat menjalankan usahanya dengan menambah jam operasional atau bahkan merelakan waktu istirahatnya agar mendapat hasil yang lebih. Berbeda dengan orang yang bukan *workholic* akan bekerja sekedar untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian

⁴ Ibid., hlm 127

perbedaan tingkat pendapatan tergantung dengan seberapa lama seseorang bekerja atau menjalankan usahanya.⁵ Menurut Sumarsono semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan semakin meningkat.⁶

Penyediaan waktu jam kerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi juga perlu diperhatikan beberapa jam kerja setiap orang itu berkerja setiap minggu. Menurut Muryati jam kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena dengan jumlah jam kerja yang banyak akan meningkatkan produktifitas pedagang, dengan kata lain semakin banyak kesempatan terbuka bagi pembeli untuk membeli barang dagangannya, maka semakin banyak pembeli tentu akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan.⁷

Selain jam kerja, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu pengalaman berdagang, merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman usaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pendapatan dalam setiap periode. Pengalaman kerja seseorang dapat dilihat dari seberapa lama orang tersebut menjalankan pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang

⁵ Paul A. Samuelson and William D. Nordhaus, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Erlangga, 1995). Hlm 423.

⁶ Sumarsono, *Manajemen Keuangan Pemerintah* (Tangerang: Graha Ilmu, 2010).

⁷ A. N Muryati and Parsiem, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dijalan Gajah Mada Muara Belian Kabupaten Batang Hari," *jurnal citra ekonomi* 2, no. 1 (2015).

menekuni usaha atau pekerjaan maka pengalamannya juga akan bertambah. Menurut Sukirno ketika pengalaman yang dimiliki seseorang bertambah sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian semakin besar peluang yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan lebih.⁸ Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera masyarakat. Namun para pedagang di Gor Lembu Peteng tidak semua pedagang memiliki pengalaman berdagang yang matang, masih banyak pedagang yang baru saja membuka usaha ini pertama kali dan belum memiliki pengalaman berdagang.

Faktor Lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu tingkat pendidikan yang merujuk pada tingkat pengetahuan atau keterampilan seseorang. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja dengan demikian akan meningkatkan produktivitas. Menurut simanjutak bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin meningkat pula pendapatannya.⁹ Menurut tobo et,al menyatakan bahwa setelah memutuskan untuk menjadi wirausaha, orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih berhasil dari pada wirausaha berpendidikan rendah. Hal

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013). Hlm

⁹ Payaman p Simanjutak, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE UI, 2015).

ini dikarenakan mereka telah memiliki pengetahuan cukup dalam hal membaca situasi pasar dan persaingan yang ada.¹⁰

Selain itu terdapat beberapa hal dalam melakukan kegiatan berdagang salah satunya yaitu harus memperhatikan etos kerja dimana etos kerja diartikan sebagai pemikiran bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai hasil yang diinginkan. Etos kerja dalam pedagang muslim sangat diperlukan. Etos kerja dapat diartikan sebagai semangat kerja yang dimiliki oleh para pelaku usaha dalam hal ini adalah berdagang, dalam bekerja secara optimal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal serta nilai hidup para pelaku usaha dalam berusaha. Pelaku bisnis yang memiliki etos kerja yang tinggi, dapat menikmati proses berjalannya bisnis dan tidak banyak mengeluh sehingga hasil dari usahanya terasa lebih berkah.¹¹

Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan dengan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang dengan yang lainnya tentu berbeda. Seperti halnya etos kerja islam terbentuk oleh karena adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari sistem keimanan/akidah islam, berkenaan dengan kerja yang bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama. Artinya etos kerja merupakan pokok-pokok kerja atau pandangan hidup yang sudah mengakar menjadi sebuah kebiasaan dalam

¹⁰ Chintya A.L Tobo, Consuslasia Korompis, and Agnes Ramey Rooroh, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Modsl Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Mobagu," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (2022).

¹¹ Reka Fadillah, "Etos Kerja Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Di TPA Muara Fajar Pekanbaru)," *JOM Fisip* 5 (2018): 5.

masyarakat(kebudayaan) tertentu yang dijalankan setiap harinya dalam melakukan aktivitas kerja atau perilaku ekonomi suatu masyarakat. Menurut Mubyarto bahwa semakin tinggi etos kerja yang dimanifestasikan dalam kemauan seseorang untuk bekerja keras, disiplin, semangat bersaing, hidup hemat, dan tanggung jawab maka besar kemungkinan seseorang berhasil dan sukses dalam usahanya, sehingga dapat wujud dari semakin meningkat dan lebih baiknya tingkat pendapatan.¹²

Tujuan pemerintah dalam mengupayakan untuk mengembangkan potens kuliner adalah menjadikan pendapatan pedagang meningkat dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi warga setempat dan pertumbuhan kota. Hal ini terjadi karena permintaan pengunjung yang berkunjung semakin meningkat, kedatangan pengunjung tersebut akan memberikan peluang untuk membuka usaha sehingga pendapatan meningkat.

Pada kondisi saat ini masyarakat juga berlomba-lomba untuk membuka usaha daripada mencari pekerjaan yang formal. Berdagang adalah salah satu peluang usaha yang banyak diminati karena berdagang tidak memerlukan keterampilan khusus, dalam hal ini masyarakat banyak membuka usaha dalam bidang kuliner karena mengingat banyaknya peminat dalam bidang kuliner saat ini. Peluang kerja informal ini dapat sebagai alternatif untuk mereka yang tidak terserap pada pekerjaan dalam sektor formal. Walaupun dengan syarat yang mudah dalam pekerjaan

¹² Mubyarto, *Etos Kerja Dan Kohesi Sosial* (Yogyakarta: PJKP UGM, 2001).hlm 2

informal khususnya para pedagang kuliner harus mampu bekerja dengan ulet dan juga mandiri untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peranan pedagang kuliner ini juga sangat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Di Tulungagung sendiri pedagang merupakan sektor yang digeluti sebagaimana masyarakatnya, hal ini juga karena keterbatasan dalam pekerjaan sektor formal.

Pedagang wisata kuliner Gor Lembu Peteng menjual berbagai macam makanan dan minum terdapat makan berat dan makanan ringan serta tidak hanya penjual minuman juga terdapat penjual mainan anak-anak. Tujuan pedagang Gor Lembu Peteng umumnya untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pedagang wisata kuliner Gor Lembu Peteng merupakan pedagang yang berjualan setiap hari (senin-minggu) akan tetapi jam operasional pedagang sangatlah terbatas dimana pedagang membuka dagangannya mulai pukul 18.00 untuk waktu berdagang mereka juga tidak menentu terdapat beberapa pedagang yang menutup dagangannya lebih awal. Pedagang Gor Lembu Peteng sendiri tidak semua pedagang memiliki pengetahuan lebih dalam usahanya dimana pedagang banyak yang memulai usahanya baru dan belum pernah berdagang karena tidak mendapatkan pekerjaan pada sektor formal. Menurut bapak agus selaku pengelola Gor Lembu Peteng bahwa jam kerja di Gor Lembu Peteng sangatlah terbatas yaitu dimulai pukul 18.00-22.00 dan tidak semua pengunjung menghampiri pedagang dalam waktu bersamaan, bahkan para pedagang tidak semua berpengalaman dan telah melakukan usaha

sudah lama tetapi sebagian pedagang mulai berdagang pada saat musim pandemi karena di PHK perusahaan tempat bekerja dan memilih untuk melakukan usaha berdagang ini untuk memenuhi kebutuhan, bahkan para pedagang disini tidak semua menamatkan pendidikan sampai tinggi bahkan beberapa pedagang disini ada yang hanya menamatkan pendidikan sampai jenjang sekolah dasar dan mampu membuka usahanya dengan baik.

Tabel 1.1
Jumlah Pendapatan Beberapa Pedagang
Wisata Kuliner Gor Lembu Peteng

Pedagang	Jam Kerja	Lama Usaha	Tingkat Pendidikan	Pendapatan Per Hari	Pendapatan Per Bulan
Bakso Aci	6-7 jam	5 tahun	SMA	300.000	8.000.000
Telur Gulung	4-5 jam	3 tahun	SMA	200.000	5.000.000
Angkringan 1	7-8 jam	7 tahun	SMA	500.000	10.000.000
Angkringan 2	7-8 jam	3 tahun	SMK	650.000	15.000.000
Jeruk Peras	4-5 jam	2 tahun	SMP	200.000	5.000.000
Es Coklat	4-5 jam	2 tahun	SMA	300.000	8.500.000

Sumber: Data diolah,2023

Hasil dari tabel menunjukkan bahwa dari data yang dipaparkan diatas dapat diperoleh gambaran bahwa pedagang yang memiliki jangka waktu usaha dan itensitas kerja lama, memiliki prospek yang kurang

maksimal, penggunaan jam kerja, pengalaman berdagang serta tingkat pendidikan memiliki hasil yang berbeda bagi tiap pedagang wisata kuliner Gor Lembu Peteng, sehingga perlu dilakukan studi mendalam terkait jam kerjangan berdagang, tingkat pendidikan pedagang wisata kuliner Gor Lembu Peteng.

Dengan adanya wisata kuliner pada Gor Lembu Peteng juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Gor Lembu Peteng. Adapun dampak positif dalam hal ini adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya dalam sektor informal. Sektor informal sendiri juga sangat berperan penting dalam pengembangan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan dan uraian latar belakang diatas, perlu adanya pembuktian dari keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapatan, berhubung dengan hal itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh jam kerja, pengalaman berdagang, dan Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan pedagang Wisata kuliner Gor Lembu Peteng dengan Etos Kerja islam sebagai variabel *intervening*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena, fakta, dan data yang telah dijelaskan pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jam Kerja merupakan Total waktu usaha atau jam kerja yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Semakin tinggi

jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka profitabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi.¹³ Akan tetapi pada kenyataannya jam kerja pada Gor Lembu Peteng memiliki jam kerja terbatas hanya jam 18.00 – 22.00. dimana pada saat itu tidak semua pengunjung berdatangan dan dilayani di waktu yang sama. Oleh karena itu dengan adanya kesenjangan ini maka perlu dilakukannya penelitian.

2. Pengalaman Berdagang merupakan lamanya seseorang dalam menekuni usaha yang dijalankan. Pengalaman berdagang dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.¹⁴ Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi omzet penjualan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahlian), sehingga dapat menambah efisiensi dan dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualannya.¹⁵ Namun pada kenyataannya para pedagang di Gor Lembu Peteng banyak yang baru memulai bisnisnya dengan berdagang dan belum memiliki pengalaman berdagang sebelumnya. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan ini maka perlu dilakukannya penelitian.

¹³ Husaini and Ayu Fadhlani, "Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan," *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (2017): 111–126,.

¹⁴ Setyaningsih sri utami and Edi Wibowo, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapartan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 13, no. 2 (2017): 173.

¹⁵ Muhammad Hasan, "OMZET PENJUALAN PEDAGANG KIOS DI PASAR TRADISIONAL TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Email ," *Jurnal Penelitian Ekonomi (JPE)* 1, no. 1 (2020): 1–10.

3. Tingkat Pendidikan, merupakan instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran dalam bidang sosial dan pembangunan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan membawa peningkatan pendapatan.¹⁶ Sebaliknya pada pedagang Gor Lembu Peteng banyak yang menamatkan pendidikan hanya sampai jenjang sekolah dasar dan mampu membuka bisnisnya. Dengan adanya disparitas ini perlu dilakukannya penelitian.
4. Etos kerja islam merupakan Implementasi dari niat yang ikhlas karena allah serta bekerja keras dan memiliki cita-cita yang tinggi. Peran Etos kerja yang tinggi maka menjadikan meningkatkan pendapatan bagi para pedagang sehingga berdampak pada tingkat pendapatan.¹⁷ Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pedagang menerapkan etos kerja islam pada bisnisnya sehingga dengan adanya ketidaksesuaian ini maka perlu dilakukannya penelitian.
5. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka profitabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Dalam hal ini, penelitian ini akan menguji apakah jam kerja mempengaruhi pendapatan dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening pada pedagang Gor Lembu Peteng. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait hal ini.

¹⁶ Ady soejoto and Fadliyah Maulidah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2015): 231.

¹⁷ toto suharto dan M .saefullah, "ETOS KERJA DAN DAMPAKNYA PADA TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG OBJEK WISATA MAKAM SUNAN GUNUNG JATI" (2016): 1–23.

6. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi omzet penjualan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahlian), sehingga dapat menambah efisiensi dan dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualannya. Dalam hal ini, penelitian ini akan menguji apakah Pengalaman berdagang mempengaruhi pendapatan dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening pada pedagang Gor Lembu Peteng. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait hal ini.
7. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan akan membawa peningkatan pendapatan. Karena pada dasarnya individu yang ber pendidikan tinggi memiliki pendapatan lebih tinggi karena memiliki keahlian khusus yang didapat selama menempuh pendidikan. Dalam hal ini, penelitian ini akan menguji apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening pada pedagang Gor Lembu Peteng. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait hal ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, Maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng?

2. Apakah Pengalaman Berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng Tulungagung?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng Tulungagung?
4. Apakah etos kerja islam berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng ?
5. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim Gor Lembu Peteng dengan etos kerja sebagai variabel intervening?
6. Apakah Pengalaman berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening?
7. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman berdagang terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng

4. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja islam terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng.
5. Untuk mengetahui pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pegalaman Berdagang terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening
7. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan dan mampu diterapkan pada dunia kerja serta sebagai pengetahuan atau referensi penelitian dimasa mendatang.

2. Secara praktis,

- a. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu ekonomi.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi yang membutuhkan informasi terkait dengan penelitian ini
- c. Bagi pedagang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan kepada pedagang untuk mengambil langkah dalam meningkatkan kualitas usaha perdagangannya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, untuk menghindari penafsiran terlalu luas terhadap judul penelitian, maka peneliti memberikan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang Gor Lembu Peteng.
2. Pengaruh pengalaman berdagang terhadap pendapatan pedagang Gor Lembu Peteng.
3. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Gor Lembu Peteng.
4. Pengaruh Etos kerja islam terhadap pendapatan pedagang Gor Lembu Peteng.

5. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening.
6. Pengaruh terhadap pengalaman berdagang pendapatan pedagang Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening.
7. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Gor Lembu Peteng dengan etos kerja islam sebagai variabel intervening.

G. Penegasahan istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami pokok permasalahan yang terdapat pada uraian berikutnya, maka peneliti akan megemukakan definisi masing-masing agar lebih terarah, yaitu sebagai berikut:

1. Jam Kerja, Jam Kerja merupakan waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha.¹⁸ Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka profitabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi.
2. Pengalaman berdagang, merupakan ukuran lama waktu atau masa kerja yang di tempuh seseorang untuk memahamm tugas atau pekerjaanya. Lamanya suatu usaha dapat memberikan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.¹⁹

¹⁸ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Makro* (Jakarta: Nasional Conference, 2007).

¹⁹ Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*.

3. Pendidikan adalah Instrumen yang paling utama guna meningkatkan kemampuan manusia untuk mencapai sasaran-sasaran dibidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pada tingkatan makro, pendidikan sangat dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keberadaan.²⁰
4. Pendapatan Pendapatan, pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh dari menjual sesuatu yang menghasilkan keuntungan. Pendapatan terbagi menjadi beberapa macam, diantara penggolongannya terdapat pendapatan berdasarkan cara memperolehnya yaitu: pendapatan kotor dan pendapatan bersih.²¹
5. Etos Kerja Islam, Etos Kerja Islam merupakan semangat kerja yang dimiliki oleh para pelaku usaha dalam hal ini adalah berdagang, dalam bekerja secara optimal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal serta nilai hidup para pelaku usaha dalam berusaha.²²

²⁰ Puti Annisa Julianto, Dedi, & Utari, "ANALISA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU DI SUMATERA BARAT," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

²¹ Kurniawan Yunus Ariyono, Kusnanto Darmawan, Sukma Irdiana, "Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022): 2.

²² Ari Setiawan and Ahmad Mifdloi Muthohar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dengan Etos Kerja Islam Sebagai Variabel Moderasi* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga Press, 2021).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam enam bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI: Terdiri dari dasar teori, Penelitian terdahulu, kerangka konsep pemikiran dan hipotesis penelitian. Adapun dasar teori membahas tentang teori yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN: Terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, Populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: Bab ini berisi tentang hasil dari jawaban hipotesis yang diteliti, dimana jumlah pembahasan harus sama dengan jumlah hipotesis.

BAB VI PENUTUP: Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dikerjakan.